

**KEBERIMBANGAN BERITA DEMONSTRASI TOLAK RU KPK-RKUHP 2019 OLEH PORTAL
BERITA DETIKCOM**
(Periode 23 September 2019 – 24 September 2019)

Muhammad Amin Rais
Muhammadrais681@gmail.com
Mira Herlina, M.I.Kom
mira.herlina@budiluhur.ac.id
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur, Jakarta

ABSTRACT

This paper works aims to provide the Justice on the media which providing latest information to the public had a big impact for society. Especially for the online media which has advantages of spreading the information better than the other conventional media but actually reducing the quality of verification the message. In this case is a demonstration news of refused RU KPK-RKUHP 2019 which had a riot between the police and demonstrators. This study discuss about to analysis the detikcom justices about the message of demonstration of refused RU KPK-RKUHP 2019 on 23 September 2019 – 24 September 2019. The approach that used in this study is a kuantitative descriptive with the content analysis method. Content analysis method is a method that used to analyze content created by the media quantitatively using code sheet which has an indicator to be rated. In this case the researcher using 2 aspect, balance aspect and netral aspect to analyze the justice of detikcom online media about a demonstration news of refused RU KPK-RKUHP 2019 on 23 September 2019 – 24 September 2019. In this case to find out how detikcom gives the justice of the message. The result by this research is, detikcom portal news not enough balanced with the information about the riot news between the polices and the demonstrant.

Keywords : Keberimbangan, Analisis Isi, detikcom, Demonstrasi, RU KPK-RKUHP 2019

PENDAHULUAN

Berubahnya budaya masyarakat dalam mencari konten dan informasi mulai beralih yang dari menggunakan media konvensional seperti Televisi, Radio, Koran, Majalah dan media konvensional lainnya, Dengan meningkatnya pengguna internet dan penyebaran internet di Indonesia, kini masyarakat beralih kepada media online. Hal ini pun membuat para perusahaan media beralih platoform menuju media online.

Media merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam penyampaian sebuah pesan publik. Ketepatan dalam memilih media akan sangat berpengaruh terhadap kualitas komunikasinya. Media massa memiliki tiga kekuatan khusus dalam penyampaian pesan, yaitu bisa menyampaikan pesan secara cepat, menyampaikan pesan secara merata dan

sekarang medai massa adalah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. (Nurudin, 2013: hal 27)

Hasilnya, menurut Henri, dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet. Angka ini meningkat dari tahun 2017 saat angka penetrasi internet di Indonesia tercatat sebanyak 54,84 persen. (dikutip dari www.tekno.kompas.com diakses pada tanggal 2 oktober 2019)

Disebutkan bahwa situs detikcom (www.detik.com) menduduki peringkat 87 sebagai situs yang paling sering dikunjungi di dunia dalam kurun waktu 90 hari belakang. Dan menduduki peringkat 5 teratas sebagai situs yang paling sering di kunjungi di Indonesia.

Pemberitaan mengenai kegiatan demonstrasi yang dilakukan mahasiswa di seluruh Indonesia dalam penolakan RU KPK dan RKUHP 2019 ini memenuhi unsur nilai berita seperti actual atau baru terjadi, kejadian begitu dekat dengan pembaca karena kejadian demonstrasi terjadi hampir di seluruh kota besar di Indonesia, menyangkut masalah pemimpin bangsa yakni anggota DPR yang merupakan wakil rakyat, kejadian terjadi secara massal dan luas dan berkaitan dan memberikan efek kepada seluruh masyarakat Indonesia karena penolakan yang dilakukan berdampak pada putusan mengenai RU KPK dan RKUHP 2019 yang menyangkut keberlangsungan hidup seluruh masyarakat Indonesia.

Dalam pemberitaan yang berkaitan dengan kegiatan aksi demonstrasi yang terjadi pada tanggal 23 september 2019 dan 24 september 2019 terdapat berita yang diunggah di laman detikcom yang bersifat merugikan pihak lain baik pihak kepolisian maupun pihak demonstran yakni mahasiswa. Tidak adanya verifikasi dari kedua belah pihak melainkan pemberitaan sepihak.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana keberimbangan yang diberikan oleh portal media online yakni Detikcom dalam pemberitaan yang dibuat mengenai kericuhan demonstrasi yang terjadi pada demonstrasi RU-KPK dan RKUHP pada tanggal 23 september 2019 dan 24 september 2019.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis meneliti menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Periset lebih

mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. (Kriyantono, 2006: 55).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Analisis isi atau content analysis dalam tradisi riset media bisa dianggap sebagai metode analisis teks yang telah paling lama mapan di antara metode lain. Metode ini pada dasarnya mengacu pada metode yang memusatkan perhatian pada aspek isi teks yang bisa diperhitungkan dengan jelas dan langsung dan sebagai suatu perumusan bagi frekuensi relatif dan absolut kata per teks atau unit permukaan.

Dalam penelitian mengenai keberimbangan pada pemberitaan demonstrasi tolak RU KPK-RKUHP 2019 pada detikcom ini yang menjadi objek penelitian yakni semua berita mengenai kegiatan demonstrasi tolak RU KPK-RKUHP 2019 pada portal berita detikcom periode 23 September 2019 hingga 24 September 2019.

Operasional variabel memiliki beberapa kategorisasi yang dijadikan indikator untuk mengetahui batasan-batasan pada penelitian ini. Menggunakan kategorisasi *objectivity* Westerthal Menurut kerangka konseptual tersebut, dimensi imparialitas berkaitan dengan apakah berita telah menyajikan secara adil semua sisi dari peristiwa dan perdebatan yang diberitakan. Dimensi ini memiliki dua sub dimensi yakni berimbang dan netral. Berimbang (*balance*) adalah berita yang menampilkan semua sisi, tidak menghilangkan (*omission*) dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan. Sedangkan Netral, berita menyampaikan peristiwa dan fakta apa adanya, tidak memihak pada sisi dari peristiwa. Berikut kategorisasi yang di operasionalkan dalam penelitian ini.

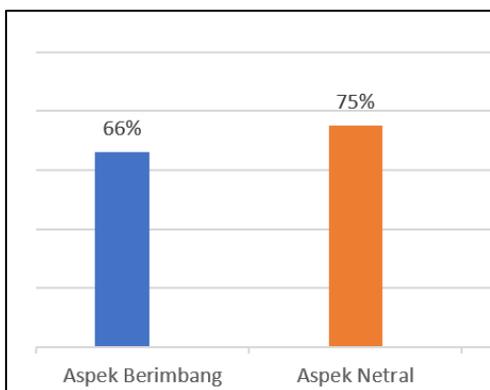
“Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan formula holsti, Formula Holsti adalah uji reliabilitas antar-coder yang banyak dipakai selain persentase persetujuan.” (Eriyanto, 2011: 289).

Pada aspek berimbang, hasil menunjukkan kesepakatan antar coder adalah 66 %. Sesuai dengan formula holsti, angka reabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70 %. Angka pada aspek berimbang hanya mencapai 66 %, itu artinya pada aspek berimbang dikatakan tidak reliabel karena sedikitnya pelanggaran yang terjadi pada aspek ini.

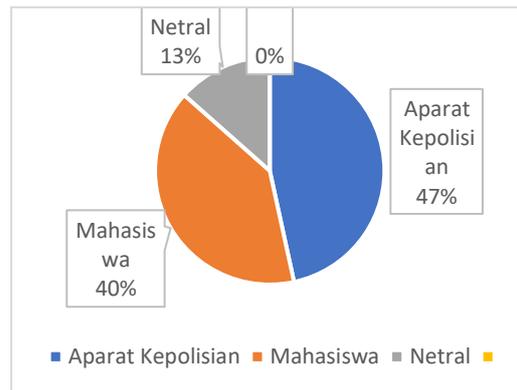
Pada aspek netral, hasil menunjukkan kesepakatan antar coder adalah 75 %. Sesuai dengan formula holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Angka pada aspek netral mencapai 75 % itu artinya pada aspek netral bisa dikatakan reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis mengenai keberimbangan pada portal berita detikcom mengenai pemberitaan demonstrasi tolak RU KPK-RKUHP 2019 pada portal detikcom periode 23 September 2019 – 24 September 2019 terbagi kedalam 2 aspek yakni aspek berimbang dan aspek netral. Total berita yang di analisis yakni sebanyak 15 berita dan didapatkan hasil sebagai berikut:



Pada sebuah grafik frekuensi diatas menunjukkan bahwa pada aspek netral



paling banyak terdapat pelanggaran dalam penerapan Etika Jurnalistik yaitu sebanyak 75 %. Kemudian pada aspek berimbang yakni sebanyak 66 % pelanggaran dalam penerapan etika jurnalistik.

Berdasarkan grafik frekuensi diatas, ditemukan hasil bahwa terdapat perbandingan yang sangat kecil dari pemberitaan yang diberikan pada laman portal berita detikcom mengenai demonstrasi tolak RU KPK-RKUHP 2019 pada periode 23 – 24 September 2019 didominasi oleh pemberitaan mengenai Aparat Kepolisian yakni 47% yakni sebanyak 7 berita, selanjutnya pemberitaan mengenai Mahasiswa atau pendemo yakni 40% atau sebanyak 6 berita dan terakhir berita netral atau tidak mengenai aparat kepolisian maupun mahasiswa yakni sebesar 13% atau sebanyak 2 berita. Berikut tabel daftar berita berpihak kepada aparat kepolisian, mahasiswa dan netral.

Salah satu ciri jurnalisme yang baik (good journalism) menurut Kovach & Rosenstiel dalam (Santana, 2005) adalah memiliki disiplin untuk melakukan verifikasi. Berkaitan dengan hal ini, disiplin yang dilakukan dalam mencari kebenaran yang ada hendaknya mencari sekian banyak nara sumber atau saksi dari sebuah peristiwa untuk mengungkap kebenarannya.

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Berita tidak menampilkan narasumber dari masing-masing pihak	14	93 %
Berita menampilkan narasumber yang tidak berkompeten sesuai topik yang berkaitan	3	20 %
Berita tidak menampilkan porsi gagasan yang sama dari pihak yang berlawanan	13	86 %

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa frekuensi pelanggaran pada etika jurnalistik pedoman pemberitaan media siber pada aspek berimbang dalam pemberitaan demonstrasi tolak RU KPK-RKUHP 2019 pada portal berita detikcom periode 23 September 2019 – 24 September 2019 didapatkan hasil bahwa pelanggaran etika jurnalistik didominasi pada berita menampilkan narasumber dari masing-masing pihak yakni pelanggaran sebanyak 14 berita atau 93 %, pelanggaran kode etik kedua terbanyak pada indikator berita menampilkan porsi gagasan yang sama dari pihak yang berlawanan yakni sebanyak 13 berita atau 86 % dan pelanggaran kode etik terakhir yakni berita menampilkan narasumber yang berkompeten sesuai dengan topik yang berkaitan yakni sebanyak 3 berita atau 20 %.

Pada aspek berimbang, berita demonstrasi tolak RU KPK-RKUHP 2019 pada portal berita detikcom telah melanggar Pedoman Pemberitaan Media Siber tentang Verifikasi dan Keberimbangan Berita yang dimana karena hanya menampilkan salah satu narasumber atau satu pandangan narasumber, tidak

adanya verifikasi atau kutipan dari narasumber yang berlawanan atau pihak lainnya. Pedoman pemberitaan media siber tentang verifikasi dan keberimbangan menyebutkan :

- a. Pada Prinsip nya setiap berita harus melalui verifikasi.
- b. Berita yang dapat merugikan pihak lain memerlukan verifikasi pada berita yang sama untuk memenuhi prinsip akurasi dan keberimbangan.

Kategori	Frekuensi	Persentasi
Berita menampilkan keberpihakan	12	80 %
Berita tidak menampilkan evaluasi dari pihak yang berlawanan dalam satu berita	14	93 %
Berita menampilkan informasi yang merugikan salah satu pihak	10	66 %

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa frekuensi pada aspek netral dalam pemberitaan demonstrasi tolak RU KPK-RKUHP 2019 pada portal berita detikcom periode 23 September 2019 – 24 September 2019 didapatkan hasil bahwa pelanggaran etika jurnalistik didominasi pada indikator berita menampilkan evaluasi pada pihak yang berlawanan dalam satu berita yakni sebanyak 14 berita atau 93 %, pelanggaran etika jurnalistik kedua terbanyak pada indikator berita menampilkan ketidakberpihakan yakni sebanyak 12 berita atau 80% dan pelanggaran etika jurnalistik terakhir yakni pada indikator berita tidak menampilkan informasi yang merugikan salah satu pihak yakni sebanyak 10 berita atau 66 %.

Pada aspek netral, berita demonstrasi tolak RU KPK-RKUHP 2019

pada portal berita detikcom telah melanggar Pedoman Pemberitaan Media Siber tentang Verifikasi dan Keberimbangan Berita yang dimana berita menampilkan keberpihakan pada salah satu pihak terlihat dari narasumber yang di tampilkan tidak dari kedua belah pihak maupun tidak adanya verifikasi yang diberikan oleh pihak yang dirugikan dan berita juga menampilkan informasi yang merugikan salah satu pihak. Pedoman media siber tentang verifikasi dan keberimbangan menyebutkan:

Media memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa berita itu masih memerlukan verifikasi lebih lanjut yang diupayakan dalam waktu secepatnya. Penjelasan dimuat pada bagian akhir dari berita yang sama, di dalam kurung dan menggunakan huruf miring.

Berita yang menampilkan informasi yang merugikan salah satu pihak juga telah melanggar pedoman pemberitaan media siber mengenai verifikasi dan keberimbangan yaitu:

Berita yang dapat merugikan pihak lain memerlukan verifikasi pada berita yang sama untuk memenuhi prinsip akurasi dan keberimbangan.

Pemberitaan pada media dalam hal ini media online atau portal berita online, sebaiknya tidak hanya berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, verifikasi dan sudut pandang dari narasumber lain juga perlu diperhatikan agar terciptanya fakta yang ada dilapangan. Banyak nya narasumber dari berbagai pihak serta berkompeten tentu nya menunjukkan bagaimana kelengkapan suatu informasi dilampirkan pada artikel berita dan terciptanya pemberitaan yang berimbang.

Dalam hal ini telah mengidentifikasi telah terjadinya (*bad journalism*) dimana media dianggap kurang kompeten dalam melaporkan pemberitaan yang penting kepada masyarakat. Media yang memberitakan suatu peristiwa secara tidak lengkap disebut tidak akurat dan

tidak *cover both sides* yang dimana sangat berkaitan dengan sumber berita, narasumber dan evaluasi dari berbagai pihak.

Pada berita yang berjudul demo di DPRD kota Malang ricuh, Wakapolda Jatim: itu aksi spontan yang ditulis oleh Muhammad Aminudin pada Selasa, 24 September 2019 ditemukan bahwa berita tersebut menampilkan narasumber yang berkompeten atau layak sesuai dengan isi pembahasan berita tersebut. Berita tersebut membahas mengenai keributan yang terjadi antara pihak pendemo atau mahasiswa dan aparat kepolisian yang menjaga ketertiban kegiatan demonstrasi tolak RU KPK-RKUHP 2019 di kota Malang. Wakapolda Jawa Timur Brigjen Pol Toni Harmanto sebagai pemimpin tertinggi pada aparat kepolisian yang bertugas menjaga ketertiban selama kegiatan demonstrasi yang terjadi di kota Malang menjadi salah satu narasumber yang ditampilkan pada salah satu pemberitaan demonstrasi yang terjadi di kota Malang tersebut.

Sebaliknya pada pemberitaan demonstrasi tolak RU KPK-RKUHP 2019 pada portal berita detikcom, hanya terdapat 20 % atau 3 berita yang menampilkan narasumber yang tidak berkompeten.

Jakarta - Pagar Gedung DPR yang dijebol massa saat ricuh demonstrasi menolak RUU KUHP dan UU KPK baru mulai diperbaiki. Pagar gedung DPR tersebut terlihat dilas.

Pantauan detikcom di depan gedung DPR, Jakarta Pusat, Selasa (24/9/2019) pukul 00.40 WIB, terlihat sekitar lima orang sedang memperbaiki pagar yang dijebol massa aksi dengan cara dilas ulang.

"Lagi proses dilas," ucap salah satu pekerja.

Pada berita tersebut disebutkan hanya menampilkan narasumber dari petugas yang memperbaiki gedung DPR tersebut dengan tidak menjelaskan apa yang terjadi sehingga membuat pagar gedung DPR tersebut jebol. Pada berita disebutkan bahwa dari pihak pendemo dalam hal ini yakni pihak mahasiswa yang membuat pagar gedung DPR jebol yang membuat pihak demonstran atau pihak mahasiswa dirugikan yang beranggapan

bahwa aksi mahasiswa ini lah yang melakukan hal tersebut.

Demonstrasi menolak RUU KUHP dan UU KPK yang baru sebelumnya berlangsung ricuh. Massa aksi yang merupakan mahasiswa tampak menjebol pagar gedung DPR.

Massa mulai menjebol pagar luar depan DPR, Jalan Gatot Subroto, Jakarta, Senin (23/9) sekitar pukul 20.30 WIB. Polisi langsung membuat barikade untuk menghalau massa.

Pada gambar 4.4 memperlihatkan salah satu kalimat dari berita yang berjudul "Pagar gedung DPR yang jebol saat ricuh demo mahasiswa mulai diperbaiki" ini memperlihatkan kalimat bahwa "Massa mulai menjebol pagar luar depan DPR, Jalan Gatot Subroto, Jakarta" yang ditampilkan tanpa adanya verifikasi dan bukti dari nara sumber atau kesaksian lain mengenai kejadian tersebut. Hal ini membawa persepsi masyarakat bahwa aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut menimbulkan dampak yang buruk terhadap fasilitas dan infrastruktur dan dianggap merugikan. Tanpa adanya verifikasi dari pihak demonstran maupun bukti nyata baik dari nara sumber lain yang menyaksikan aksi tersebut maupun saksi yang berada dilapangan, hal ini membuat pihak demonstrasi atau pihak mahasiswa dirugikan dengan anggapan bahwa demonstran atau pihak mahasiswa merusak fasilitas dan infrastruktur publik yang merugikan.

Melihat dari hasil penelitian pada aspek berimbang, didapatkan bahwa portal berita detikcom masih kurang dalam menampilkan narasumber dari pihak yang berlawanan. Artinya pemberitaan hanya ditampilkan dari salah satu sudut pandang dalam hal ini mengacu pada indikator proporsional narasumber. Indikator proporsional narasumber digunakan untuk mengukur apakah masing-masing pihak narasumber yang berbeda pandangan atau dari pihak yang berlawanan ditampilkan dalam berita yang sama.

Tidak adanya verifikasi atau pandangan dari narasumber dari pihak yang berlawanan. Dari data yang didapatkan sebanyak 14 berita atau 93 % berita tidak adanya verifikasi atau

narasumber dari pihak yang berlawanan melainkan hanya menampilkan narasumber dari salah satu pihak.

Demo Ricuh Bandung, Kapolda: Tak Ada Korban Mahasiswa, 6 Polisi Luka

Dony Indra Ramadhan - detikNews
Senin, 23 Sep 2019 20:31 WIB

10 komentar SHARE f t



Kapolda Jabar Ijen Rudy Sufahriadi meninjau lokasi ricuh demo mahasiswa di DPRD Jabar, Kota Bandung. (Foto: Dony Indra Ramadhan/detik.com)

Bandung - Enam anggota polisi jadi korban luka demo ricuh mahasiswa di Kota Bandung. Enam polisi itu kini sudah dilarikan ke rumah sakit.

"Ternyata ada enam orang anggota kita terluka," ucap Kapolda Jabar Ijen Rudy Sufahriadi di Gedung DPRD Jabar, Senin (23/9/2019) malam.

Rudy mengatakan, enam anggota kepolisian itu terluka akibat lemparan batu. "Terluka akibat lemparan," kata Rudy.

Sementara itu, Rudy menambahkan sejauh ini belum ada informasi terkait korban yang berasal dari mahasiswa. "Enggak ada korban dari mahasiswa," katanya.

Bila dicermati lebih lanjut, penyajian berita yang menampilkan perselisihan seperti pemberitaan demonstrasi tolak RUU KPK-RKUHP 2019 ini yang dimana menampilkan perselisihan antara pihak demonstran dan pihak kepolisian dimana banyak terjadinya keributan yang terjadi. Informasi seperti ini tentu dapat memberikan efek dramatisasi bagi khalayak yang membaca apabila berita yang ditampilkan hanya melibatkan salah satu pandangan dari salah satu pihak saja. Hal ini tentu dapat merugikan pihak lain dalam hal ini pihak demonstran yang tidak diberikan kesempatan atau kurangnya verifikasi. Berita yang menampilkan perselisihan seperti ini dapat menimbulkan efek kepada khalayak yang membaca terlebih dimana lembaga penyiaran dianggap berperan penting dalam hal kontrol sosial yang dimana dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yang membaca atau menerima informasi tersebut. Dalam hal ini lembaga penyiaran dianggap kurang dalam melakukan verifikasi dan tidak berimbang pada

pemberitaan demonstrasi tolak RU KPK-RKUHP 2019 pada portal berita detikcom periode 23 September 2019 – 24 September 2019.

Selanjutnya pada aspek netral peneliti ingin mencari tau apakah berita sudah mengacu kepada prinsip media yang dimana tidak berimbang dan netral atau tidak berpihak atau berat kepada salah satu pihak saja. Pada aspek netral didapatkan bahwa portal berita detikcom masih kurang dalam aspek netral. Berdasarkan indikator yang dibuat didapatkan hasil bahwa pemberitaan sebanyak 75 % masih terdapat pelanggaran pedoman pemberitaan media siber yang dimana dikatakan media masih kurang berimbang atau tidak netral.

Didapatkan bahwa 14 berita atau 93 % pada pemberitaan demonstrasi tolak RU KPK-RKUHP 2019 pada periode 23 September 2019 – 24 September 2019. Portal berita seharusnya menampilkan verifikasi dari pihak lainnya atau pihak yang berlawanan dalam hal ini terjadi nya perselisihan antara pihak kepolisian dan pihak mahasiswa dimana terjadi keributan selama kegiatan demonstrasi yang berlangsung.

Para korban anggota polisi itu kini sudah dibawa ke Rumah Sakit Sartika Asih. Korban tengah menjalani perawatan medis.

"Sekarang sudah di Sartika Asih, nanti saya akan lihat. Mudah-mudahan sembuh," kata Rudy.

Sementara itu, Rudy menambahkan sejauh ini belum ada informasi terkait korban yang berasal dari mahasiswa. "Enggak ada korban dari mahasiswa," katanya.

Baca juga:

[Intip Spesifikasi Water Canon Polisi yang Amankan Demo](#)

Menurut Rudy, upaya pembubaran dilakukan lantaran aksi massa sudah melebihi batas waktu. Selain itu, massa juga berusaha merangsek masuk secara paksa ke Gedung DPRD Jabar.

"Harusnya demo memang tertib, aturan unjuk rasa sampai pukul 18.00 WIB. Di suratnya juga begitu. Tapi di atas jam 18.00 WIB, enggak mau berhenti," kata Rudy.

Pada contoh berita diatas disimpulkan bahwa portal berita detikcom masih kurang verifikasi dan evaluasi yang diberikan terhadap pemberitaan

demonstrasi tolak RU KPK-RKUHP 2019 tersebut. Kutipan tersebut tentunya dapat memberikan efek bagi khalayak yang membaca berita. Menggiring opini seakan ingin mengatakan akibat dari keributan yang terjadi antara pihak kepolisian dan pihak demonstran hanya menimbulkan korban dari pihak kepolisian saja, tanpa menampilkan evaluasi mengenai korban dari pihak yang berlawanan dalam hal ini pihak mahasiswa.

Selanjutnya pada aspek netral pada indikator berita menampilkan informasi yang merugikan pihak yang berlawanan. Pada indikator ini digunakan untuk mengukur apakah berita yang ditampilkan tidak condong pada salah satu pihak tertentu dan merugikan salah satu pihak yang berlawanan.

Selain mahasiswa, seorang jurnalis LKBN Antara, Darwin Fatir, ikut dipukul oknum polisi. Darwin mengalami luka sobek di kepala dan lebam di tangan kanannya. Darwin sempat dirawat di RS Awal Bros.



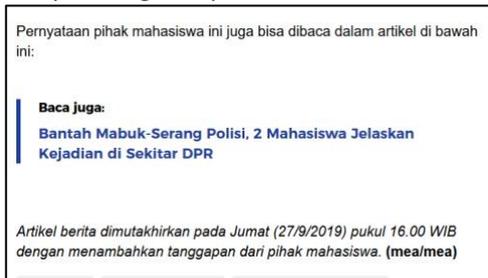
Foto: Muhammad Nur Abdurrahman/detikcom

"Saya dipukul pentungan oleh sekitar tiga anggota polisi berseragam, ada juga rekan-rekan lain yang memotret ikut dipukul polisi," tutur Darwin.

Polisi belum memberikan respons saat ditanya mengenai pemukulan wartawan.

Hal ini tentu menimbulkan persepsi kepada masyarakat bahwa adanya kekerasan yang dilakukan oleh aparat kepolisian terhadap massa pendemo salah satunya jurnalis yang bertugas dilapangan. Kutipan tersebut memberikan pandangan buruk kepada khalayak terhadap salah satu pihak yang dirugikan dalam hal ini yakni pihak kepolisian. Selain itu, berita tersebut juga tidak adanya kesempatan verifikasi dan evaluasi yang dari pihak yang dirugikan yakni pihak kepolisian perihak kejadian yang terjadi. Ditampilkan juga pada kalimat

“polisi belum memberikan respon saat ditanya mengenai pemukulan warawan.”.



Verifikasi yang dilakukan pada berita tersebut tentunya sangat penting untuk dilakukan, terlebih lagi untuk mencari data dan informasi yang faktual yang sebenarnya terjadi. Pentingnya verifikasi dari pihak yang berlawanan karena tanpa adanya verifikasi yang diberikan dari pihak universitas yang disebutkan, tentunya hal ini dapat merugikan pihak mahasiswa demonstran dan mencoretkan nama baik kampus yang disebutkan, dalam hal ini UKI fakultas Teknik Sipil tersebut yang dimana pada berita tersebut disebutkan dengan jelas dari kutipan yang diambil dari Direktur reskrim Polda Metro Jaya Kombes Suyudi yang menyatakan mahasiswa tersebut menyerang petugas.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil dari 15 berita tentang demonstrasi tolak RU KPK-RKUHP 2019 pada portal berita detikcom periode 23 September 2019 – 24 September 2019 terdapat beberapa pelanggaran yang dianggap tidak berimbang dari aspek berimbang dan aspek netral. Pelanggaran pada aspek berimbang didapatkan sebanyak 66 % dan pada aspek netral sebanyak 75 % berita masih melakukan pelanggaran terhadap etika jurnalistik dan pedoman pemberitaan media siber.

Pelanggaran yang dilakukan terhadap Pedoman Pemberitaan Media Siber dianggap portal berita detikcom masih kurang dalam menampilkan keberimbangan media siber. Dimana pada aspek berimbang pelanggaran didominasi

pada indikator berita tidak menampilkan narasumber dari masing-masing pihak yakni sebanyak 14 berita atau 93 %, pelanggaran terbanyak kedua pada indikator kedua yakni berita tidak menampilkan porsi gagasan yang sama dari pihak yang berlawanan yakni sebanyak 13 berita atau 86 % dan terakhir pada indikator berita menampilkan narasumber yang tidak berkompeten sesuai topik yang berkaitan yakni sebanyak 3 berita atau 20 %.

Pelanggaran selanjutnya yakni pada aspek netral pelanggaran didominasi pada indikator berita tidak menampilkan evaluasi dari pihak yang berlawanan dalam satu berita yakni sebanyak 14 berita atau 93 %, pelanggaran terbanyak selanjutnya pada indikator berita menampilkan keberpihakan yakni sebanyak 12 berita atau 80 % dan terakhir pada indikator berita menampilkan informasi yang merugikan salah satu pihak yakni sebanyak 10 berita atau 66 %.

SARAN

Saran Teoritis

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat menjadi referensi terhadap penelitian yang lebih lanjut mengenai analisis isi kuantitatif dan analisis produk dari media massa khususnya media siber atau portal berita online.

Saran Praktis

Teruntuk portal berita online atau media siber khususnya detikcom supaya bisa menjadi masukan agar lebih berhati-hati dalam menayangkan pemberitaan yang bersifat perselisihan antara kedua pihak atau kelompok khususnya berita politik atau yang bernilai berita tinggi. Pemberitaan yang bersifat penting sebaiknya tetap dilakukannya pemantauan kualitas pemberitaan agar tidak adanya pelanggaran terhadap Pedoman Pemberitaan Media Siber.

Bagi wartawan yang mencari dan menulis berita pada portal berita detikcom diharapkan penelitian ini dapat menjadi

referensi yang mungkin tidak diperhatikan bahwa hal tersebut terjadi agar lebih memahami dan berhati-hati dalam menulis pemberitaan yang bersifat memperlihatkan perselisihan antara kedua belah pihak atau kelompok dan tetap sesuai dengan Pedoman Pemberitaan Media Siber maupun Kode Etik Jurnalistik. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir pelanggaran yang terjadi pada berita yang ditulis.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Eriyanto. 2011. *Analisi Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* Edisi Pertama. Jakarta: Kencana

Kriyanto, Rachmad. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup

Nurudin. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo

INTERNET:

Kompas. 2019. *APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa*.
<https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>

Wikipedia. 2019. *Detik.com*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Detik.com#Mantan_situs-situs

Alexa. 2020. *Top Site in Indonesia*.
<https://www.alexacom/topsites/countries/ID>